

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Penyelenggaraan lalu lintas jalan dan sesuai dengan perkembangan ilmu dan otonomi daerah serta tanggung jawab penyelenggaraan negara merupakan syarat bagi perkembangan lingkungan nasional dan internasional, sebagaimana disyaratkan oleh Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945<sup>1</sup>.

Transportasi merupakan sarana yang sangat penting bagi manusia dalam melakukan segala aktivitas sehari-hari. Korban kecelakaan lalu lintas biasanya diawali dengan pelanggaran yang dilakukan oleh pengemudi itu sendiri, atau bisa juga karena kondisi jalan yang buruk dan beberapa faktor lainnya. Situasi kecelakaan lalu lintas selalu dan senantiasa terjadi saat berkendara di jalan raya.

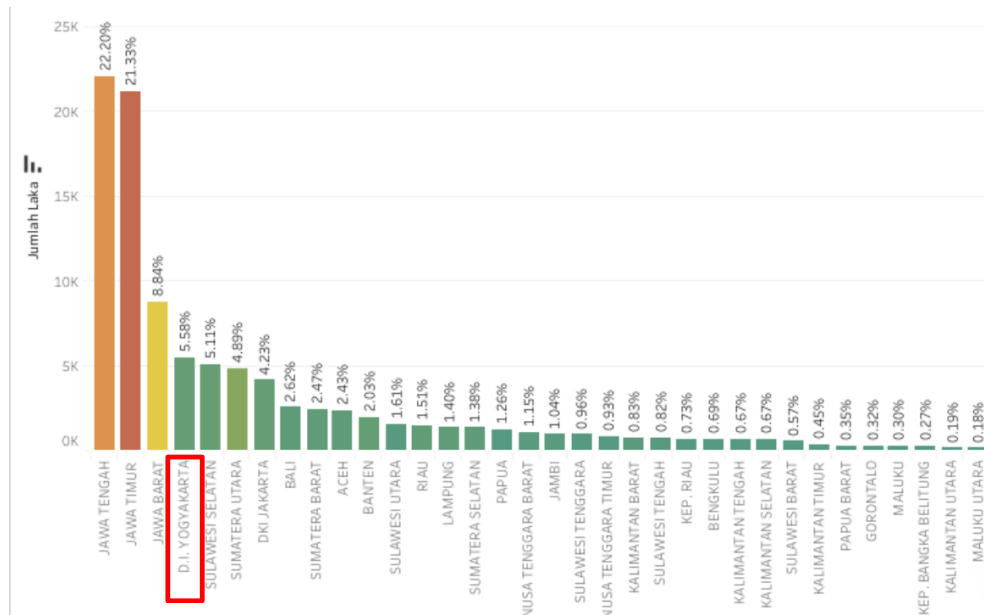
Lakalantas atau kejadian kecelakaan lalu lintas merupakan salah satu penyebab kematian tertinggi di Indonesia. Banyaknya korban jiwa memiliki dampak ekonomi (kerugian materiil) dan sosial yang signifikan dan memerlukan berbagai upaya pencegahan dengan melibatkan berbagai pihak guna mengurangi angka kecelakaan lalu lintas.

---

<sup>1</sup>Indonesia. *Undang-Undang Lalu Lintas & Angkutan Jalan 2009 (UU No. 22 Tahun 2009)*. VisiMedia, 2009.

Berdasarkan data kecelakaan melalui data Jasa Raharja Kantor Pusat, bahwa Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta menduduki kasus kecelakaan tertinggi peringkat keempat, setelah Jawa Tengah diurutan pertama, Jawa Timur pada urutan kedua, dan Jawa Barat pada urutan ke tiga.

Tabel 1.1 Provinsi Kecelakaan Tertinggi (Januari s/d Juni 2022)



(Sumber: <https://ceri.jasaraharja.co.id> (diakses 25 Maret 2022 Pukul 10:05))

Wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta memiliki luas wilayah (1.860.359,67 km) DIY merupakan provinsi terkecil setelah Provinsi DKI Jakarta<sup>2</sup>. memang tidak begitu luas dibandingkan dengan provinsi lainnya, namun berkaitan dengan kasus kecelakaan lalu lintas, Wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta memiliki tingkat kecelakaan yang cukup tinggi.

<sup>2</sup> Mahany, A. T. (2010). *Luas Wilayah*. Portaljogja. <https://jogjaprov.go.id/berita/luas-wilayah>

Kehadiran PT Jasa Raharja memberikan perlindungan dasar kepada masyarakat melalui 2 (dua) program pertanggunggaran, yaitu Asuransi Kecelakaan Penumpang Alat Angkutan Umum yang dilaksanakan berdasarkan Undang-Undang No. 33 Tahun 1964 tentang Dana Pertanggunggaran Wajib Kecelakaan Penumpang serta Asuransi Tanggung Jawab Menurut Hukum Terhadap Pihak Ketiga yang dilaksanakan berdasarkan Undang-Undang No. 34 Tahun 1964 tentang Dana Kecelakaan Lalu Lintas Jalan<sup>3</sup>.

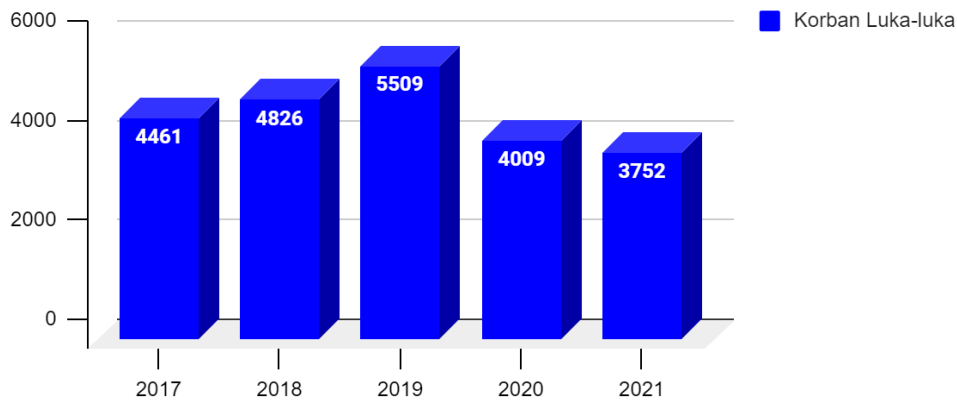
Berdasarkan pembayaran santunan dari PT Jasa Raharja Cabang D.I.Yogyakarta dari 5 tahun terakhir memiliki kenaikan santunan secara signifikan. Meskipun pada periode tahun 2020 mengalami penurunan dampak dari pandemi covid 19 serta dengan diaturnya PPKM (Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat) namun pada tahun berikutnya tetap mengalami kenaikan terhadap fatalitas korban kecelakaan lalu lintas, dari korban yang mengalami luka-luka hingga menyebabkan korban meninggal dunia.

Berikut data-data berdasarkan pembayaran santunan dari PT. Jasa Raharja Cabang D.I.Yogyakarta khususnya di wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta.

---

<sup>3</sup> [www.jasaraharja.co.id](http://www.jasaraharja.co.id). Diakses pada tanggal 6 Mei 2022.

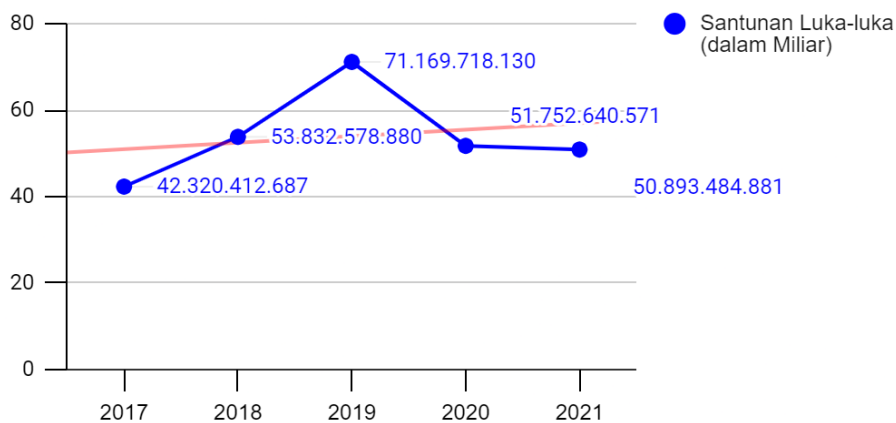
Tabel 1.2 Data 5 Tahun Terakhir Korban Luka-luka



(Sumber:<https://dasi.jasaraharja.co.id/>(diakses 25 Maret 2022 Pukul 10:05))

Berdasarkan data 5 tahun terakhir untuk korban yang mengalami luka-luka pada tahun 2017 hingga tahun 2019 cenderung mengalami kenaikan dari total korban luka-luka 4461 hingga ke 5509. Namun pada tahun 2020 ke tahun 2021 terjadi penurunan yang cukup ekstrim menjadi 4009 ke 3752, hal ini diakibatkan pandemi covid 19 yang mana dilakukan pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat.

Tabel 1.3 Data 5 Tahun Terakhir Santunan Korban Luka-luka

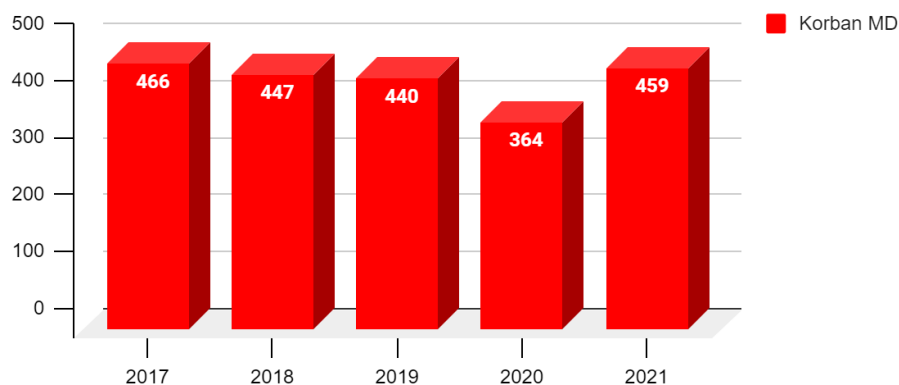


(Sumber:<https://dasi.jasaraharja.co.id/>(diakses 25 Maret 2022 Pukul 10:05))

Adapun untuk nominal rupiah yang dibayarkan terhadap korban

luka-luka juga mengalami hal yang sama dari tahun 2017 menuju ke tahun 2019, terjadi kenaikan santunan dari nominal 42 miliar ke angka 71 miliar, serta diikuti penurunan di tahun 2020 dan 2021 turun dari 51 miliar hingga ke angka 50 miliar.

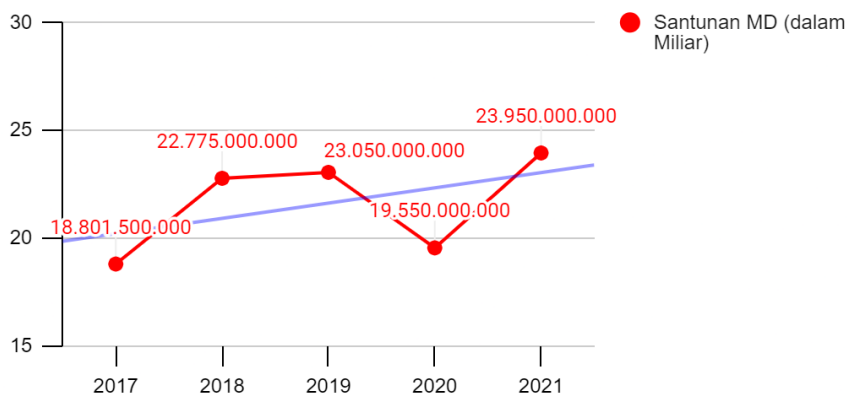
Tabel 1.4 Data 5 Tahun Terakhir Korban Meninggal Dunia



(Sumber:<https://dasi.jasaraharja.co.id/>(diakses 25 Maret 2022 Pukul 10:05))

Pada tabel korban meninggal dunia data 5 tahun terakhir terjadi penurunan jumlah korban meninggal dunia dari tahun 2017 dengan total 466 mengalami penurunan di tahun 2018 dengan total 447, dilanjutkan pada tahun 2019 juga mengalami penurunan dengan total 440 korban. Sampai pada tahun 2020 pada mengalami penurunan secara drastis di angka 364 korban, namun di tahun berikutnya pada tahun 2021 mengalami kenaikan yang cukup drastis pula dengan total korban meninggal dunia sebesar 459 korban yang meninggal dunia.

Tabel 1.5 Data 5 Tahun Terakhir Santunan Korban Meninggal Dunia



(Sumber:<https://dasi.jasaraharja.co.id/>(diakses 25 Maret 2022 Pukul 10:05))

Jumlah santunan meninggal dunia dari tahun 2017 hingga tahun 2019 mengalami kenaikan santunan dari 18 miliar hingga 23 miliar, namun turun drastis di tahun 2020 dengan nominal 19 miliar dan langsung naik di tahun 2021 dengan santunan sebesar 23 miliar.

Dalam hal ini PT Jasa Raharja Cabang D.I.Yogyakarta senantiasa melibatkan proses manajemen komunikasi<sup>4</sup>. Proses manajemen komunikasi diantaranya bersinergi dengan pihak kepolisian di wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta yang mana terdapat 5 Polres yang menangani kasus kecelakaan lalu lintas yaitu : Polres Sleman, Polresta Yogyakarta, Polres Bantul, Polres Kulonprogo, dan Polres Gunungkidul.

PT Jasa Raharja memiliki peranan yang sangat penting terkait dengan mitigasi dalam upaya pencegahan kecelakaan lalu lintas khususnya di wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta. Dengan senantiasa memberikan

<sup>4</sup> Suprpto, Tommy. *Pengantar Teori & Manajemen Komunikasi*. Media Pressindo, 2009.

jaminan dan perlindungan terhadap korban kecelakaan angkutan penumpang umum dan lalu lintas jalan. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana studi kualitatif manajemen komunikasi pada PT Jasa Raharja Cabang D.I.Yogyakarta dalam upaya pencegahan kecelakaan lalu lintas, harapannya dapat membantu pihak manajemen dalam melakukan analisa terhadap upaya-upaya pencegahan kecelakaan lalu lintas dan mitigasinya mulai dari waktu kecelakaan, lokasi titik kecelakaan, sosialisasi yang tepat sasaran, serta *tools* pencegahan kecelakaan, sehingga pihak manajemen PT. Jasa Raharja Cabang D.I.Yogyakarta dapat membuat keputusan secara cepat dan tepat dalam pencegahan kecelakaan lalu lintas.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Dengan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut.:

1. Bagaimana Manajemen Komunikasi pada PT Jasa Raharja Cabang D.I.Yogyakarta dalam Upaya Pencegahan Kecelakaan Lalu lintas Tahun 2022?
2. Mengapa Manajemen Komunikasi PT Jasa Raharja Cabang D.I.Yogyakarta diperlukan dalam Upaya Pencegahan Kecelakaan Lalu lintas Tahun 2022?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui proses manajemen komunikasi pada PT Jasa Raharja Cabang D.I.Yogyakarta dalam upaya pencegahan kecelakaan lalu lintas.
2. Mengetahui peran manajemen komunikasi PT Jasa Raharja Cabang D.I.Yogyakarta dalam pencegahan kecelakaan lalu lintas

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini yaitu:

a. Manfaat Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan keilmuan serta menambah pustaka penelitian di Universitas Mercu Buana Yogyakarta. Penelitian ini dapat membantu mahasiswa yang memiliki bahasan penelitian yang sama sebagai rujukan atau referensi. Harapan dari penelitian ini dapat bermanfaat bagi studi komunikasi khususnya dalam menyelesaikan suatu permasalahan atau *problem solving* dengan menggunakan sistem manajemen komunikasi.

b. Manfaat Praktis

Bagi peneliti secara langsung dapat memperoleh pengalaman serta mampu menerapkan ilmu komunikasi yang didapat selama di bangku kuliah dan secara praktis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi perusahaan PT Jasa Raharja Cabang D.I.Yogyakarta yaitu dapat memberikan upaya apa saja yang dapat digunakan untuk pencegahan



kecelakaan lalu lintas, serta dapat memberikan mitigasi dan hasil analisis manajemen komunikasi pada PT Jasa Raharja Cabang D.I.Yogyakarta.

Secara sosial penelitian ini memberikan pengetahuan kepada masyarakat serta dapat meningkatkan sinergitas terhadap instansi lain demi tujuan bersama baik itu Polda DIY meliputi Polres Sleman, Polresta Yogyakarta, Polres Bantul, Polres Gunungkidul, Polres Kulonprogo, Dinas Perhubungan, Dinas PU dan instansi lainnya dalam upaya pencegahan kecelakaan lalu lintas di Daerah Istimewa Yogyakarta dan upaya dalam mengurangi kasus kecelakaan lalu lintas serta dapat diterapkan secara nasional guna pencegahan kecelakaan lalu lintas.

## **1.5. Metode Penelitian**

Dibawah ini merupakan cara yang digunakan oleh peneliti dalam memperoleh data, merumuskan suatu masalah serta menganalisis data hingga terbentuk suatu laporan yang sistematis.

### **1.5.1 Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dan menggunakan deskriptif yang mengkaji secara intensif pengelolaan komunikasi oleh individu atau kelompok yang dianggap memahami dan menghayati kasus-kasus tertentu. Narasumber atau informan dalam penelitian ini yang peneliti ajukan adalah PT Jasa Raharja Cabang D.I.Yogyakarta dan Ditlantas Polda D.I.Y. Metode deskriptif

ini akan mempelajari masalah-masalah dengan tujuan untuk dapat mendeskripsikan upaya-upaya pencegahan kecelakaan lalu lintas yang dapat digunakan dan diterapkan di wilayah daerah rawan kecelakaan berdasarkan data yang diperoleh dari fakta atau sumber bidang studi tertentu dengan cermat dan faktual.

Ada tiga metode pengumpulan data dalam penelitian, yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Model wawancara yang peneliti gunakan adalah wawancara pribadi secara langsung dan terstruktur dengan narasumber. Data yang diperoleh akan dianalisis secara kualitatif dan dideskripsikan.

### **1.5.2 Lokasi Penelitian**

Dalam penelitian ini, peneliti mengamati kantor PT Jasa Raharja cabang Yogyakarta berada di Jalan Magelang nomor 7 Yogyakarta dan kantor Ditlantas Polda DIY yang beralamat di Jalan Tentara Pelajar nomor 11 Sosromenduran Gedong Tengen kota Yogyakarta. Peneliti datang langsung dan berkoordinasi dengan pihak yang berwenang dan berkoordinasi serta meminta data yang kemudian digunakan sebagai sumber data dalam penelitian.

## **1.6. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu:

### **1.6.1 Data primer**

Proses pengambilan data yang diambil dan diperoleh yaitu melalui:

a. Observasi

Observasi dilakukan sebagai sarana dalam mengumpulkan data untuk melihat, mendengar, dan menganalisa data<sup>5</sup>. Observasi dilakukan menurut prosedur aturan tertentu sehingga oleh peneliti dengan hasil observasinya serta ditafsirkan secara ilmiah. Pengamatan dalam istilah sederhana adalah proses peneliti dalam melihat situasi penelitian. Pengamatan dilakukan oleh peneliti dan merekam komunikasi dan manajemen kecelakaan lalu lintas di Daerah Istimewa Yogyakarta.

b. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data komunikasi secara verbal atau lisan dari seorang narasumber, sehingga hasil wawancara dapat digunakan dalam proses penelitian ini. Kegiatan observasi yang akan dilakukan pertama adalah kantor PT Jasa Raharja Cabang D.I.Yogyakarta dengan informan yaitu Bapak Erwin Nurpatria Krisna selaku Kepala Sub Bagian Administrasi Santunan dan Teguh Yota Fitra selaku Staf Administrasi Sub Bagian Pelayanan. Penulis memilih informan tersebut sebab posisi mereka adalah petugas yang menangani secara langsung terhadap unit pelayanan, sehingga data yang nantinya diperoleh akan dipastikan sesuai dengan tema yang penulis teliti. Selanjutnya untuk informan dari instansi yang lain yaitu dari

---

<sup>5</sup> Siyoto, Sandu, and Muhammad Ali Sodik. *Dasar Metodologi Penelitian*. Literasi Media Publishing, 2015.

Ditlantas Polda DIY dan yang menjadi narasumber yaitu Azima Sholikin selaku Admin Polda DIY. Adapun pertimbangan memilih narasumber tersebut karena, beliau secara langsung yang memegang data terkait dengan kecelakaan lalu lintas di wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta, mulai dari: Polres Sleman, Polresta Yogyakarta, Polres Bantul, Polres Gunungkidul dan Polres Kulonprogo. Hasil wawancara ini untuk mengetahui bagaimana manajemen komunikasi pada PT Jasa Raharja Cabang D.I.Yogyakarta dalam upaya pencegahan kecelakaan lalu lintas.

c. Dokumentasi/ Arsip

Metode dokumentasi adalah informasi yang berasal dari lembaga atau organisasi penting maupun individu. Dokumentasi/arsip adalah catatan yang dibuat oleh peneliti untuk mengarsipkan dan melengkapi penelitian ini. Dokumentasi terdiri dari pengambilan foto dan beberapa aktivitas dan kegiatan selama penelitian. Dokumentasi adalah data yang disimpan oleh peneliti dengan cara mengumpulkan beberapa dokumen yang berasal dari sumber terpercaya berdasarkan segala informasi yang berkaitan dengan narasumber dan penelitian. Dokumentasi seperti foto pelaksanaan penelitian tindakan di tempat dari awal sampai akhir penelitian.

### **1.6.2 Data sekunder**

Data sekunder yang digunakan sebagai sumber data dalam penelitian manajemen komunikasi pada PT Jasa Raharja Cabang

D.I.Yogyakarta dalam upaya pencegahan kecelakaan lalu lintas. Data-data tersebut berupa sumber data (data dari penyerahan santunan PT. Jasa Raharja Cabang D.I.Yogyakarta, dari tahun 2021 sampai dengan tahun 2022. Dengan informasi laporan polisi kasus kecelakaan lalu lintas yang terdiri dari 5 wilayah Polres yaitu; Polresta Yogyakarta, Polres Sleman, Polres Bantul, Polres Kulonprogo dan Polres Gunungkidul.

## **1.7 Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data adalah suatu proses data sistematis guna membantu peneliti untuk mencapai dan mendapatkan kesimpulan. Analisis data menurut Bogdan adalah penelitian sistematis dan pengumpulan data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan dan dokumen lain sehingga mudah dipahami dan agar hasilnya dikomunikasikan kepada yang lain. Analisis data kualitatif bersifat induktif, yaitu analisis berdasarkan data yang diperoleh. Menurut Miles & Huberman, analisis terdiri dari tiga kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu: reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan atau verifikasi.

Mengenai ketiga alur tersebut secara lebih detailnya sebagai berikut:

### **a. Reduksi Data**

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang didapat dari data PT Jasa Raharja Cabang D. I. Yogyakarta. Reduksi data berarti meringkas, memilih hal yang

pokok, dan memfokuskan pada hal yang penting, dicari pola dan temanya. Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, membuang data yang tidak perlu dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa sehingga kesimpulan final dapat ditarik dan diverifikasi.

#### b. Penyajian Data

Miles & Huberman membatasi suatu penyajian sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian-penyajian yang lebih baik merupakan suatu cara yang utama bagi analisis kualitatif yang valid, yang meliputi: berbagai jenis matrik, grafik, jaringan dan bagan<sup>6</sup>. Penyajian data yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah bersifat naratif. Hal ini dimaksud untuk dapat dengan mudah memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya apa yang dipahami.

#### c. Menarik Kesimpulan

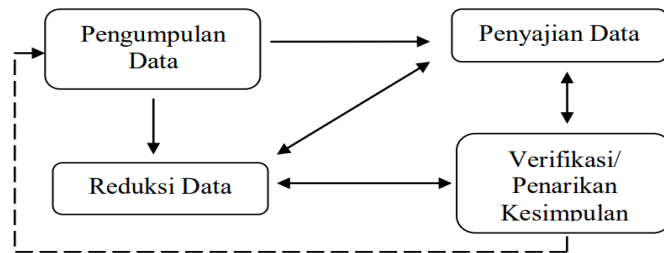
Temuan dari penelitian mungkin dapat menjawab rumusan masalah, karena rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan berkembang setelah peneliti terjun ke lapangan. Penarikan kesimpulan penelitian merupakan temuan baru yang ditampilkan berupa deskripsi atau gambaran yang awalnya belum jelas menjadi jelas dan dapat berupa hubungan

---

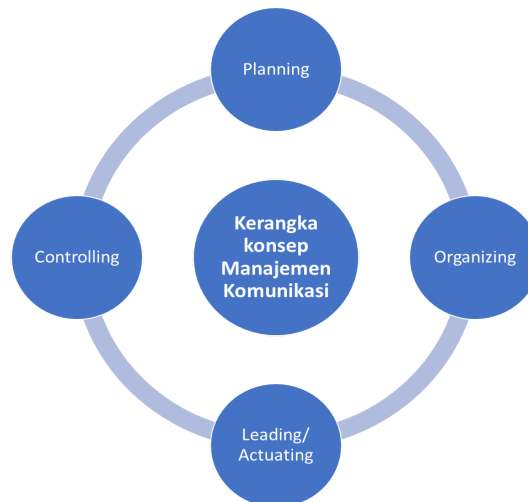
<sup>6</sup> Mardawani. *Praktis Penelitian Kualitatif Teori Dasar Dan Analisis Data Dalam Perspektif Kualitatif*. Deepublish, 2020.

kausal, interaktif, hipotesis atau teori. Kesimpulan dan verifikasi dapat dilakukan setelah lapangan.

Berikut adalah tampilan dari bagan analisis data.



Gambar 1.1: Model Analisis Data Interaktif Miles dan Huberman



Gambar 1.2: Kerangka Konsep Penelitian Manajemen Komunikasi

d. Kerangka Konsep Manajemen Komunikasi

Kasus Kecelakaan di wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta memang tidak lepas dari ketidakdisiplinan dan ketidaktertiban dari para pengguna jalan. Dari penelitian ini maka manajemen komunikasi pada PT Jasa Raharja Cabang D.I.Yogyakarta untuk melakukan pencegahan kecelakaan lalu lintas dapat dilihat dan disusun dengan beberapa konsep dari yang luas hingga secara spesifik dari penelitian ini.

e. Definisi Operasional

<b>Kerangka Konsep</b>	<b>Definisi Operasional</b>
Planning PT Jasa Raharja Cabang D.I.Yogyakarta	<p>Dalam proses ini juga dilakukan kegiatan yang berkaitan dengan kegiatan yang akan dilakukan, siapa yang akan dan yang akan bertanggung jawab, dan kegiatan yang akan dilakukan. Dalam proses perencanaan ini, terdapat tugas-tugas spesifik yang meliputi:</p> <ul style="list-style-type: none"><li>● Penetapan tujuan yang ingin dicapai</li><li>● Menetapkan strategi yang akan digunakan</li><li>● Menentukan sumberdaya yang dibutuhkan</li><li>● Menentukan kerangka waktu yang dibutuhkan</li><li>● Menentukan indikator keberhasilan.</li></ul>



<p>Organizing</p> <p>PT Jasa Raharja Cabang</p> <p>D.I.Yogyakarta</p>	<p>Proses organisasi juga merupakan kegiatan menyiapkan dan mendistribusikan pekerjaan. Fungsi pengorganisasian tersebut antara lain:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>● Alokasi Sumber Daya dan Desain Penugasan Kerja</li> <li>● Desain struktur organisasi</li> <li>● Membangun mekanisme koordinasi antar anggota</li> <li>● Mengalokasikan sumber daya sesuai dengan prinsip tepat di tempat</li> </ul>
---	--

<p>Leading / Actuating</p> <p>PT Jasa Raharja Cabang</p> <p>D.I.Yogyakarta</p>	<p>Leading atau arahan juga merupakan bagian penting dalam melakukan operasional. Karena dalam proses ini menyangkut pelaksanaan tujuan dan kegiatan yang telah dilakukan oleh suatu organisasi.</p> <p>Fungsi direktif tersebut antara lain:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>● Memobilisasi sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan dan target yang telah ditetapkan</li> <li>● Memotivasi sumber daya manusia untuk bekerja secara efisien dan efektif</li> <li>● Menjelaskan kebijakan organisasi terkait pencapaian target dan sasaran.</li> </ul>
--	--

<p><i>Controlling</i></p> <p>PT Jasa Raharja Cabang D.I.Yogyakarta</p>	<p>Pengawasan adalah suatu proses manajemen dimana dalam prosesnya dilakukan pengendalian terhadap pekerjaan yang telah dilaksanakan, apakah sesuai dengan standar dan yang telah ditetapkan.</p> <p>Pengawasan dan pengendalian ini meliputi:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>● Penilaian keberhasilan dalam pencapaian tujuan dan target berdasarkan indikator keberhasilan yang telah ditetapkan</li> <li>● Memperjelas dan mengoreksi tujuan dan target implementasi yang tidak sesuai</li> <li>● Melaksanakan berbagai alternatif pemecahan masalah yang dihadapi agar sesuai dengan tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan</li> </ul>
--	--